

URGENSI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SECARA DARING DI ERA DIGITAL

Abeliana Syafira¹, Agus Pratiwi Siregar², Al Rasyid Yoza Alhamda³, Elvina Dwi Anggraini⁴,
Helni Aprildianti⁵, Muhammad Azkal Hidayah⁶, Muhammad Latif⁷, Neza Indira Pratama
Putry⁸, Nur Aanisah⁹, Resty Dwi Setiyani¹⁰, Sri Wahyuni¹¹, Ere Mardella Arbiani¹²

¹⁻¹² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : 12470123620@students.uin-suska.ac.id, 12470123415@students.uin-suska.ac.id ,
12470114500@students.uin-suska.ac.id, 12470123395@students.uin-suska.ac.id, 12470123812@students.uin-suska.ac.id, 12470114717@students.uin-suska.ac.id,
12470114709@students.uin-suska.ac.id, 12470123640@students.uin-suska.ac.id,
12470123795@students.uin-suska.ac.id, 12470123666@students.uin-suska.ac.id,
12470123675@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas urgensi komunikasi efektif sebagai pilar utama keberhasilan pembelajaran daring. Studi ini menggunakan metode penelitian pengelompokan data yang bersumber dari kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis berbagai sumber terkait peran komunikasi dalam media pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, yang mencakup kejelasan instruksi, interaksi dua arah yang intensif antara pengajar dan peserta didik, serta pemilihan media yang tepat, sangat krusial untuk mencegah misinterpretasi, menjaga motivasi belajar, dan mencapai tujuan pendidikan. Pembahasan lebih lanjut menyoroti tantangan seperti digital gap dan keterbatasan interaksi non-verbal. media teknologi online juga memiliki kendala atau kelemahan, dimana salah satu kelebihanannya adalah pembelajaran daring dapat di akses dari jarak jauh dan kapan saja serta dapat di akses pembelajaran setiap saat dapat menghemat biaya dan tenaga, sedangkan kelemahannya adalah pengaruh jaringan yang tidak stabil di lokasi masing-masing dan kurangnya fokus dalam memperoleh ilmu yang disampaikan. Kesimpulan menekankan perlunya peningkatan kompetensi komunikasi bagi para pengajar dan peserta didik.

Kata Kunci : Era digital ; komunikasi ; pembelajaran daring.

ABSTRACT

This article discusses the critical importance of effective communication as a central pillar for the success of online learning. This study employs a qualitative data clustering research method based on a literature review approach to analyze various sources related to the role of communication in digital learning media. The findings reveal that effective communication encompassing clear instructions, intensive two-way interaction between educators and

Article History

Received: November 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

learners, and appropriate media selection is vital for preventing misinterpretation, sustaining learning motivation, and achieving educational objectives. Further discussion highlights challenges such as the digital divide and limitations in non-verbal interaction. Online technological media also presents certain constraints or weaknesses; one of its key strengths is that online learning can be accessed remotely and at any time, offering flexible access to learning materials that can save costs and effort. Conversely, its weaknesses include issues such as unstable network connections across different locations and a lack of focus in absorbing the knowledge being delivered. The conclusion emphasizes the need to enhance communication competencies for both educators and learners.

Keywords: *Communication; Digital era; Online learning.*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah metode atau proses penyampaian informasi, gagasan, dan pesan yang menggunakan petunjuk secara verbal maupun secara nonverbal pada setiap individu dan sekumpulan orang lainnya dengan tujuan sama-sama memahami dan atas persetujuan Bersama (Rudy, 2005). Komunikasi merupakan Tindakan berkomunikasi dengan orang lain secara langsung dan tidak langsung dari media yang bertujuan mendidik atau memperbaiki sikap, pendapat, dan perilakunya (Effendy, 2005). Dalam relationship interpersonal, fungsi komunikasi yaitu sebagai sarana interaksi, berbagi informasi, dan transmisi ide, perasaan, dan pengalaman terhadap orang lain. Pada umumnya, manusia tidak akan ada yang tidak berkomunikasi pada suatu saat dalam hidupnya baik secara langsung dan tidak langsung dari penggunaan media massa atau elektronik. Salah satunya adalah komunikasi dalam pendidikan, yaitu suatu bagian terpenting dimana semua interaksi komunikasi yang terhubung dalam semua bagian lembaga pendidikan dan sama-sama berhubungan dan menunjang satu sama lainnya. Komunikasi pendidikan dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang signifikan terhadap proses belajar yang disampaikan kepada siswa atau mahasiswa.

Komunikasi pendidikan pada proses pembelajaran secara daring (*Online*) ataupun tatap muka (*Offline*) seharusnya menggunakan bahasa ataupun kalimat yang jelas. Komunikasi efektif menjadi bagian terpenting agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan. Penggunaan teknologi informasi sebagai prosedur pembelajaran secara daring merupakan jenis pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet yang sudah berkembang lama. Beragam istilah disebutkan demi menyampaikan gagasan dan ide mengenai pembelajaran secara elektronik yaitu seperti *e-learning*, *online learning*, *web based teaching and learning*, *internet-enabled learning*, *web based distance education*, *web-based learning* atau *virtual learning* (Adawi, 2008). E-learning adalah salah satu media pembelajaran tanpa mengunjungi kampus secara fisik dan langsung.

Dalam konteks pendidikan, perubahan ini mendorong munculnya model pembelajaran baru, salah satunya adalah pembelajaran daring (*online learning*). Pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran dari lokasi mana saja dan kapan saja. pembelajaran daring, interaksi sering kali dimediasi oleh teknologi, seperti email, forum diskusi, atau konferensi video, yang dapat menghilangkan beberapa konteks non-verbal tersebut. Keterbatasan fasilitas, infrastruktur jaringan, dan tingkat literasi digital pendidik serta peserta didik juga turut menjadi hambatan

efektifitas komunikasi. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran daring didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan (ilmu pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik, di mana pesan tersebut dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku. Tanpa komunikasi yang efektif, materi yang disampaikan oleh guru atau dosen berisiko tidak terserap dengan optimal oleh siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.

Oleh karena itu, urgensi komunikasi efektif dalam media pembelajaran pendidikan secara daring di era digital menjadi sangat menonjol. Komunikasi yang efektif bukan sekadar alat pelengkap, melainkan pilar utama yang menentukan keberhasilan transfer pengetahuan, membangun keterlibatan siswa (*student engagement*), konektivitas, dan pada akhirnya, retensi peserta didik dalam proses belajar. Artikel ini akan mengulas lebih dalam mengenai tantangan dan strategi untuk mencapai komunikasi yang efektif dalam ekosistem pembelajaran daring di Indonesia, memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga di tengah pesatnya laju digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang kegiatan penelitiannya berkenaan dengan metode pengelompokan data yang bersumber dari pendekatan studi literatur (*literature review* dan *literature research*) merupakan penelitian yang menelaah atau meninjau secara kritis gagasan. Adapun sumber data primer pada artikel ini dihasilkan melalui buku-buku yang berhubungan pada penelitian ini. Serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis untuk tema yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*, yang artinya adalah pemberitahuan, pemberian bagian, dan pertukaran di mana pembicara berharap mendapatkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Kata kerja yang terkait adalah *communicare*, yang mengandung makna bermusyawarah, berunding, dan berdialog. Oleh karena itu, komunikasi terjadi ketika individu yang terlibat memiliki kesamaan dalam makna komunikasi terkait suatu informasi yang disampaikan (Efendi, 2004). Pengertian komunikasi menurut istilah dapat dijelaskan oleh beberapa ahli dengan memberikan batasan-batasan sebagai berikut: Pertama, Oncong menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung melalui media. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain. Kedua, James A.F. Stoness menyebutkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Ketiga, menurut John R. Schermerhorn Jr dalam bukunya yang berjudul "*Managing Organization Behavior*," komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang memiliki arti bagi kepentingan mereka (Efendi, 2004).

Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring adalah proses penyampaian keterampilan dan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sehingga informasi dipahami sesuai maksud dan tujuan yang ditetapkan dan menambah pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memberikan dampak buruk terhadap pembelajaran dalam pembelajaran daring perubahan positif dalam perilaku (Sutirman, 2015). Proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami ilmu pengetahuan. Untuk memudahkan pembelajaran tersebut,

pendidik digambarkan sebagai orang yang mentransfer ilmu pengetahuan serta peserta didik digambarkan sebagai pembelajar yang menyerap informasi. Dengan demikian, penting bagi pendidik sebagai guru atau dosen untuk mengajar agar dapat memudahkan pemahaman terhadap berbagai konsep yang dipersiapkan ketika melaksanakan proses pembelajaran yaitu penggunaan komunikasi efektif.

Urgensi Dan Pembagian Komunikasi Pendidikan Di Era Digital

Teknologi digunakan sebagai media untuk kegiatan belajar dan untuk menemukan referensi selama proses pembelajaran. Sistem pendidikan saat ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang disebut pengajaran dan pembelajaran online. Perkembangan teknologi informasi dan penerapannya pada teknik pembelajaran daring dapat memudahkan pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Karena tidak ada lagi kendala terkait waktu atau lokasi.

Pembelajaran daring memiliki dua macam dari segi bentuk interaksinya yaitu pembelajaran daring secara sinkronus dan pembelajaran daring secara asinkronus. Pertama, pembelajaran daring secara sinkronus yaitu bentuk pembelajaran yang dilakukan sekaligus atau bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa media komunikasi langsung digunakan untuk memfasilitasi interaksi simultan antara pendidik dan peserta didik, artinya meski berada di lokasi terpisah guru dan siswa harus hadir secara bersamaan (Belawati, 2019). Beragam istilah disebutkan demi menyampaikan gagasan dan ide mengenai pembelajaran secara elektronik yaitu seperti:

1. *e-learning*, pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik dan jaringan komputer bisa menggunakan internet maupun cd-rom tidak harus online
2. *online learning*, pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan akses internet
3. *web based teaching and learning*, pembelajaran yang interaksi dan materinya diakses melalui website
4. *internet-enabled learning*, pembelajaran yang diakses dengan menekankan kemampuan sistemnya terhubung internet
5. *web based distance education*, Pendidikan jarak jauh yang secara spesifik menggunakan platform berbasis web(situs) untuk mengelola seluruh proses belajar mengajar jarak jauh
6. *web-based learning* atau *virtual learning*, pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar “maya” atau virtual, biasanya menggunakan simulasi 3d memberikan pengalaman terasa nyata tanpa fisik

Media yang digunakan untuk pembelajaran sinkronus adalah *Google Classroom*, *google meets*, *video conferencing*, *telepon seluler*, dan *zoom*. Pembelajaran online sinkronus memiliki keunggulan yaitu mampu meningkatkan rasa kebersamaan antara siswa dengan guru atau antara siswa itu sendiri yang disebabkan proses interaksinya dilakukan secara langsung. Selain itu, siswa atau mahasiswa bisa mengajukan pertanyaan secara langsung dan pendidik bisa menjawabnya pada waktu yang sama. Sementara itu, kelemahan pembelajaran daring secara sinkronus yaitu untuk pemahaman pembahasan materi yang disampaikan berkurang. Selain itu, guru sekaligus dapat menanggapi pertanyaan yang diajukan siswa secara langsung. agar proses kognitif siswa dapat berfungsi dengan baik, pemahaman materi yang diberikan relative dengan waktu yang singkat atau sedikit dan karena pembelajaran ini harus hadir, keterbatasan waktu membawa dampak yang signifikan. Bentuk pembelajaran yang kedua adalah asinkronus yaitu melibatkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran daring pada waktu yang berbeda. Media komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung biasanya digunakan dalam pembelajaran asinkronus, seperti media sosial, email, papan diskusi, papan pesan, dan forum online lainnya, dan melibatkan guru

menyampaikan konten melalui situs web atau platform tertentu selama interaksi pembelajaran. Siswa dapat memilih durasi dan fleksibilitas sesi belajar mereka sendiri berdasarkan keadaan unik mereka berkat pembelajaran asinkronus. Sistem pembelajaran ini sangat populer dan banyak digunakan karena kemiripannya. Pada sisi lain, kelemahan dari asinkronus adalah kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik itu sendiri sehingga dapat menimbulkan perasaan terisolasi. Siswa mendiskusikan materi yang menantang sebagai hasilnya, yang mana.

Penerapan Penggunaan Komukiasi Digital Di Pendidikan

Bentuk Penerapan Literasi Digital di Sekolah

1. Pembelajaran *Daring/Hibrida*: Menggunakan platform pembelajaran daring seperti *Google Meet*, *Zoom*, atau website *e-learning* sekolah untuk kelas virtual dan forum diskusi.
2. Penggunaan Sumber Belajar Digital: Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, membaca *e-book*, dan mengakses sumber informasi kredibel di internet untuk tugas akademik.
3. Penugasan Berbasis Teknologi: Guru memberikan tugas yang pengumpulannya melalui surel (email) atau platform berbagi file, serta kuis daring.
4. Proyek Berbasis Teknologi: Siswa mengerjakan proyek yang melibatkan penggunaan teknologi, seperti membuat presentasi multimedia, video, atau proyek coding.
5. Keterampilan Keamanan Digital: Memberikan pelatihan tentang etika digital, keamanan berinternet, dan cara memilah informasi yang benar (berpikir kritis terhadap hoaks).
6. Pengembangan Pojok Baca Digital: Memanfaatkan perpustakaan atau pojok baca kelas dengan menyediakan akses ke konten digital atau perangkat baca.
7. Pelatihan Guru: Melatih guru agar mahir menggunakan teknologi pendidikan dan mengintegrasikannya secara efektif dalam kurikulum pembelajaran.

Penerapan Literasi Digital di Universitas

Dunia virtual pada akhirnya telah mengubah kultur dan tatanan pada berbagai bidang kehidupan manusia, tak terkecuali bidang pendidikan. Terdapat lima kompetensi dari literasi digital dan media, yaitu:

1. Kemampuan menggunakan teks, alat, teknologi untuk mengakses informasi dan hiburan.
2. Kecakapan dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi data.
3. Mampu mengkomposisikan pesan dalam praktik yang kreatif.
4. Kemampuan untuk berefleksi dan berpikir etis
5. Berpartisipasi aktif dalam aksi sosial baik secara individual ataupun melalui usaha kolaborasi dengan berbagai pihak (Novita Ulfiah, 2025).

Penerapan lain yang dapat di lakukan

1. Pemanfaatan Sumber Belajar Digital (Perpustakaan Digital): Mahasiswa didorong untuk mahir menggunakan perpustakaan digital, mengakses jurnal ilmiah daring, *e-book*, dan basis data akademik internasional untuk mendukung riset dan tugas akhir.
2. Pengembangan Keterampilan Penelitian Informasi: Melatih mahasiswa untuk melakukan pencarian informasi yang efektif, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, dan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi di internet secara kritis.
3. Pembelajaran Kolaboratif dan Komunikasi Daring: Menggunakan berbagai platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS) kampus, forum diskusi daring, dan alat

kolaborasi (misalnya *Google Workspace* atau *Microsoft Teams*), untuk kerja kelompok dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

4. Produksi Konten Akademik Digital: Mahasiswa tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga memproduksi konten digital, seperti membuat presentasi multimedia, makalah digital, video edukasi, atau proyek berbasis teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) sederhana.
5. Pendidikan Etika dan Kewarganegaraan Digital: Memberikan pemahaman mendalam tentang etika berinteraksi di ruang digital, menghargai kekayaan intelektual (menghindari plagiarisme), dan bertanggung jawab sebagai warga negara digital.
6. Keamanan Data dan Privasi: Pelatihan mengenai keamanan berinternet, cara mengelola privasi daring, dan pencegahan penyebaran hoaks atau misinformasi, yang sangat relevan di kalangan mahasiswa pengguna media sosial.
7. Perkembangan *digital literacy* menjadi tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia. Mahasiswa saat ini addict karena lebih sering searching google daripada membuka buku. Penerapan digital literasi dalam perkuliahan, diharapkan memberi keuntungan lebih bagi mahasiswa untuk menyebarkan gagasan dan mencari sumber informasi (Novita Ulfiah, 2025).

Kelebihan Dan Kekurangan Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Media Pembelajaran

Pendidikan Secara Daring Di Era Digital

Kelebihan Urgensi Komunikasi Efektif

1. Efisiensi dan Kecepatan: Komunikasi daring memungkinkan pertukaran informasi secara instan tanpa batasan geografis, memangkas waktu yang dibutuhkan dalam metode pembelajaran konvensional.
2. Akses Sumber Belajar Luas: Siswa dapat mengakses materi pembelajaran digital, video, dan e-book dari seluruh dunia, memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka dengan cepat dan mudah.
3. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Pendidik dan peserta didik dapat terlibat dalam proses belajar mengajar dari mana saja dan kapan saja, memungkinkan penjadwalan yang lebih fleksibel dan mandiri.
4. Meningkatkan Partisipasi Siswa: Beberapa siswa merasa lebih nyaman berinteraksi dan berbagi pendapat melalui platform daring (misalnya, forum diskusi atau media sosial), yang dapat meningkatkan partisipasi mereka secara keseluruhan.
5. Memudahkan Penyampaian Materi: Media digital interaktif membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang kompleks.
6. Kelemahan Urgensi Komunikasi Efektif
7. Hambatan Teknis: Kualitas komunikasi sangat bergantung pada infrastruktur internet yang stabil. Gangguan jaringan atau ketidaktersediaan fasilitas di daerah terpencil dapat menghambat proses pembelajaran secara drastis.
8. Berkurangnya Interaksi Tatap Muka: Komunikasi daring cenderung mengurangi interaksi sosial dan bahasa non-verbal, yang penting untuk membangun empati, pengertian, dan hubungan interpersonal yang kuat antara guru dan siswa.
9. Potensi Kehilangan Privasi dan Keamanan Data: Pengguna platform digital meningkatkan risiko keamanan data pribadi dan potensi penyalahgunaan informasi dalam dunia maya.
10. Membutuhkan Keterampilan Digital: Baik pendidik maupun peserta didik harus memiliki literasi dan keterampilan digital yang memadai. Masih ada siswa atau guru yang awam dalam pengoperasian media digital, yang dapat menjadi kendala dalam pembelajaran.

11. Risiko Informasi Berlebih: Kemudahan akses informasi dapat menyebabkan beban informasi berlebih (*information overload*), menyulitkan siswa untuk menyaring dan memvalidasi informasi yang relevan.
12. Menyita Konsentrasi: Lingkungan belajar daring dapat penuh dengan gangguan, sehingga menyulitkan siswa untuk tetap fokus dan berkonsentrasi penuh pada materi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring adalah proses penyampaian pengetahuan di mana informasi diterima sesuai tujuan, menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku positif. Tanpa penyerapan materi dan hasil belajar dapat terhambat. Pembelajaran daring memiliki dua jenis yaitu sinkronus (bersamaan, interaktif langsung) dan asinkronus (tidak bersamaan, fleksibel). Tantangan utama meliputi kesenjangan digital, keterbatasan interaksi non-verbal, gangguan jaringan, dan kesulitan menjaga fokus. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada infrastruktur internet yang stabil. Peningkatan kemampuan komunikasi dan literasi digital bagi pendidik dan peserta didik menjadi kebutuhan mendesak. Komunikasi efektif adalah faktor kunci penjamin kualitas pendidikan di era digital.

Saran

Meningkatkan kemampuan dalam membuat instruksi jelas, menggunakan media interaktif, dan memberikan umpan balik konstruktif secara daring. Memberikan pelatihan keterampilan dan etika digital bagi guru dan siswa, serta mengajarkan siswa cara berpikir kritis, menganalisis, dan memilah informasi yang kredibel di internet. Menyeimbangkan penggunaan pembelajaran sinkronus (untuk interaksi langsung dan tanya jawab) dan asinkronus (untuk fleksibilitas waktu). Menggunakan media interaktif (video, multimedia) untuk penyampaian materi yang menarik. Mengatasi keterbatasan non-verbal dengan menjaga komunikasi dua arah yang intensif dan koneksi emosional. Pemerintah dan pihak terkait perlu menyediakan infrastruktur internet yang stabil, terutama di daerah terpencil. Menerapkan kebijakan dan pelatihan keamanan data untuk melindungi privasi pengguna platform digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawi, Rabiah. "Pembelajaran Berbasis E-Learning." Jurnal Bahas Unimed : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (2008).
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran Online. Universitas terbuka.
- Effendy, O. U. (2005). Ilmu komunikasi teori dan praktik. Remaja Rosdakarya.
- Rudy, T. M. (2005). Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional. Refika Aditama.
- Sutirman, S. (2015). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi, 6(2). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v6i2.3857>